

## EFEK TERAPI ZIKIR PADA PASIEN STROKE DI RUMAH SAKIT ISLAM METRO

**Aisyah Khumairo<sup>1</sup>**

Institut Agama Islam Negeri Metro  
Correspondence E-mail: [aisyahkhumairo8@gmail.com](mailto:aisyahkhumairo8@gmail.com)

**Nanda Azizah<sup>2</sup>**

Institut Agama Islam Negeri Metro  
[nandaazizah936@gmail.com](mailto:nandaazizah936@gmail.com)

### ABSTRAK

Terapi zikir pada pasien stroke di Rumah Sakit Islam Metro dilatar belakangi bahwa sebagian pasien stroke di rumah sakit cenderung sering melamun, mengeluh akan sakit yang dialaminya, lupa akan perintah beribadah kepada Allah dan bahkan ada yang menyalahkan takdir sakit yang mereka derita atau dirasakan sekarang. Hal ini yang menjadikan pasien stroke tidak hanya jasmaninya saja yang perlu diobati namun rohani atau spiritual pasien juga perlu diperbaiki salah satunya dengan pemberian terapi zikir pada pasien stroke. Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui terapi zikir pada pasien di Rumah Sakit Islam Metro. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan metode kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder, yang teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi nonpartisipatif, wawancara terstruktur dan dokumentasi. Teknik penjamin keabsahan data menggunakan ketekunan, triangulasi dengan sumber, pemeriksaan sejawat melalui diskusi, uraian rinci dan setelah data diperoleh teknik analisis data kualitatif dengan reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu, efek yang timbul dengan adanya terapi zikir di Rumah Sakit Islam Metro membuat pasien stroke lebih dekat dengan Allah, lebih tenang, dan pasien stroke lebih optimis untuk mencapai kesembuhan secara optimal.

**Kata Kunci:** *Terapi, Zikir, Pasien Stroke*

### ABSTRACT

The background of remembrance therapy for stroke patients at the Metro Islam Hospital is that some stroke patients in hospitals tend to often daydream, complain about the pain they are experiencing, forget the command to worship Allah and some even blame the fate of the pain they are suffering or feeling now. This makes stroke patients not only physically need to be treated, but spiritually or spiritually patients also need to be improved, one of which is by providing remembrance therapy for stroke patients. The purpose of the study was to determine the remembrance therapy for patients at the Metro Islam Hospital. This study uses a type of field research with a qualitative method approach. The data sources in this study are primary data sources and secondary data sources, whose data collection techniques use non-

participatory observation techniques, structured interviews and documentation. The technique of guaranteeing the validity of the data uses persistence, triangulation with sources, peer examination through discussion, detailed descriptions and after the data is obtained qualitative data analysis techniques with reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results obtained are, the effects that arise with remembrance therapy at the Metro Islam Hospital make stroke patients closer to Allah, calmer, and stroke patients more optimistic to achieve optimal healing.

**Keywords:** Therapy, Remembrance, Stroke Patients

## A. PENDAHULUAN

Setiap manusia di dunia ini tentunya menginginkan kesehatan, karena kesehatan merupakan nikmat yang luar biasa yang diberikan Allah SWT. Kesehatan menurut *World Health Organization* (WHO), merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, sehat juga merupakan keadaan dari kondisi fisik yang baik, mental yang baik, dan juga kesehatan sosial, tidak hanya merupakan ketiadaan dari penyakit atau kelemahan (Tristna Triono and Yohanes K Hedyanto 2017). Terkadang upaya pemelihara kesehatan dilakukan oleh setiap orang seperti menjaga pola makan, minum vitamin, menjaga kebersihan diri dan lain sebagainya namun hal itu tidak menjamin seseorang tidak dapat terserang sakit.

Menurut Parson sakit adalah berasa ketidak nyaman di tubuh atau bagian tubuh karena menderita sesuatu (demam, sakit peru, sakit kepala, sakit badan dan lain sebagainya). Sakit juga merupakan gangguan dalam fungsi normal individu sebagai totalitas, termasuk keadaan organisme sebagai sistem biologis dan penyesuaian sosial (Tristna Triono and Yohanes K Hedyanto 2017) Orang-orang yang terserang berbagai penyakit, dan dirawat di rumah sakit, sebagian dari mereka cenderung lalai akan perintah Allah dan bahkan mereka lupa bahwa

Allah yang menciptakan penyakit dan hanya dengan pertolonganNya seseorang bisa sembuh. Hal ini dijelaskan dalam Al-qur'an surat Asy-syu'araa (26):80

وَإِذَا مَرَضْتُ فَبِهِوَ يَشْفِينُ<sup>٧</sup>

Artinya :“dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan aku”

Banyak di antara pasien stroke yang berada di Rumah Sakit Islam Metro cenderung sering melamun, mengeluh akan sakit yang dialaminya, memikirkan akan penyakitnya, dan bahkan ada yang menyalahkan akan takdir sakit yang mereka derita atau dirasakan sekarang. Salah satu penyakit yang diderita oleh masyarakat diantaranya penyakit stroke (Data Prasurvey Awal di Rumah Sakit Islam Metro 10 September 2021)

Stroke merupakan penyakit gangguan fungsi otak yang terjadi dengan cepat dan tiba-tiba berlangsung lebih dari 24 jam karena adanya gangguan suplai darah ke otak namun stroke bukanlah penyakit yang disebabkan oleh infeksi atau virus, dan juga tidak disebabkan oleh bibit penyakit sebab itu stroke tidak dapat menulari atau ditularkan. Terdapat jenis-jenis stroke antara lain : Stroke *iskemik* terjadi apabila aliran darah ke otak terhenti karena *aterosklerosis* (penumpukan kolesterol pada dinding pembuluh darah) atau bekuan darah yang telah menyumbat sesuatu pembuluh darah ke otak, yang

menyebabkan pasokan darah ke otak terganggu, stroke *hemoragik* terjadi jika pembuluh darah pecah sehingga menghambat aliran darah yang normal dan darah menembus ke dalam suatu daerah di otak dan merusaknya, hampir 70% terjadi pada penderita hipertensi dan Stroke Ringan (*transient ischemic attack/ TIA*) stroke ini juga disebut mini stroke karena masih dalam kategori warning. Karena sifat serangannya terjadi secara tiba-tiba dan cepat hilang, TIA sering dianggap remeh oleh kebanyakan orang. Meskipun masih ringan, jika diabaikan, TIA akan berubah menjadi lebih parah dan berat (Wiwit S)

Seseorang yang terkena stroke tidak hanya jasmaninya saja yang perlu diobati namun rohani pasien juga perlu diperbaiki salah satunya dengan pemberian terapi zikir pada pasien stroke, agar pasien senantiasa mengingat Allah SWT. Zikir yang dalam konteks Al-qur'an, bisa bermakna menyebut nama Allah, seperti FirmanNya dalam surat Al- Ahzab (33): 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن  
كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ  
كَثِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya bagi kamu pada (diri) Rasulullah itu satu teladan yang baik, bagi orang-orang yang percaya kepada Allah dan hari kemudian menyebut Allah (sebutan) yang banyak*”

Dalam ayat diatas terkandung makna bahwa Rasulullah adalah pemberi contoh terbaik dalam berzikir, oleh karena itu sudah menjadi kewajiban bagi seorang mukmin untuk mengikuti jejak beliau dalam mendapatkan kesempurnaan amal (Dadang Ahmad Fajar, 2019).

Dalam kondisi sakit seseorang memerlukan sebuah bimbingan untuk

mengarahkannya mereka agar selalu mengingat akan keberadaan Allah di setiap kondisi dan agar mereka dapat menerima segala ujian yang mereka alami, seperti ujian sakit yang mereka derita saat ini. Di Rumah Sakit Islam Metro terdapat Pelayanan Rohani Islam, atau dapat disebut Bimbingan Rohani Islam yang dapat memenuhi kebutuhan rohani Islam bagi seluruh pasien yang ada di Rumah sakit Islam Metro, pasien akan dibimbing oleh pembimbing rohani Islam, seseorang yang bertindak sebagai konselor rohani di Rumah Sakit Islam dapat disebut dengan Pembina Rohani Islam (*binroh*) atau Pembimbing Rohani Islam (*bimroh*), bisa disebut juga (*warois*) atau Perawat Rohani Islam, (Izzan Ahmad and Naan, 2019) pembimbing inilah yang berwenang dan bertanggung jawab atas perawatan rohani pasien yang ada di Rumah Sakit Islam Metro.

## B. METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan metode kualitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif yang artinya peneliti mendeskripsikan secara rinci, lengkap, dan akurat, tanpa deskripsi yang rinci, lengkap, dan akurat tidak ada penelitian kualitatif, karena berdasarkan deskripsi yang rinci itulah kesimpulan penelitian dibuat (Nuansa Putra, 2013)

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi non partisipan, wawancara terstruktur dan dokumentasi yang akan menjadi acuan data terhadap apa yang akan diteliti.

Teknik Penjamin Keabsahan Data, dalam penelitian ini menggunakan: Ketekunan/Keajegan Pengamat,

Triangulasi, Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi, dan Uraian Rinci.

Teknik Analisis Data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman adalah sebagai berikut : Reduksi Data, Penyajian Data, Dan Penarikan Kesimpulan.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Suhaimi terapi zikir merupakan suatu perbuatan, mengingat atau menyebut, mengerti, menjaga dalam bentuk ucapan lisan, gerakan lisan, gerakan hati atau gerakan anggota badan yang mengandung arti pujian, rasa syukur dan doa dengan cara-cara yang diajarkan oleh Allah dan RasulNya, agar hati dan pikiran lebih tenang, nyaman dan rileks serta memberi perasaan dekat dengan Allah. Menurut Patimah terapi zikir merupakan suatu pendekatan spiritual dalam agama Islam yaitu dengan teknik mengingat Allah dan berzikir. Sedangkan menurut Rofiqah terapi zikir merupakan upaya yang dilakukan untuk mengembalikan kesehatan seseorang yang mengalami gangguan mental melalui zikir (Amelia Rozza Destiyani 2018).

Menurut bahasa, zikir berarti peringatan atau mengingat. Dalam epistemologi doa dikatakan sebagai menyebut nama (asma) Allah berulang kali bersamaan ungkapan memuji dan menyucikanNya. Dalam konteks Al-qur'an, zikir bisa bermakna menyebut nama Allah, seperti FirmanNya dalam surat Al- Ahzab (33):21

Artinya: “*sesungguhnya bagi kamu pada (diri) Rasulullah itu satu teladan yang baik, bagi orang-orang yang percaya kepada Allah dan hari kemudian menyebut Allah (sebutan) yang banyak*”

Dalam ayat diatas terkandung makna bahwa Rasulullah adalah pemberi contoh terbaik dalam berzikir, oleh karena itu sudah menjadi kewajiban bagi seorang mukmin untuk mengikuti jejak beliau dalam mendapatkan kesempurnaan amal((Dadang Ahmad Fajar,2019).

Terkait dengan zikir Hasbi Ash-Shiddieqy, dalam pandangannya lebih mengkhayalkan bacaan tasbeih (*subhanallah*), tahmid (*alhamdulillah*), tahlil (*la ilaha illallah*), takbir (*allahu akbar*), hauqallah (*la haula wa la quata illa billah*), hasballah (*hasbunallah*), tasmiyah (*bismillahir-rahmanir-rahim*), membaca Al-qur'an dan beberapa doa *matsur*((Dadang Ahmad Fajar,2019).

Dalam pandangan Islam, zikir dipandang sebagai ibadah *nafsan* yang diawali dengan zikir lisan kemudian dilakukan peresapan ke seluruh organ fisik sehingga mempengaruhi semua kegiatan organ tubuh. situasi ini kemudian menumbuhkan energi kinetik pada aspek rohaniah dalam menuju *nafs al-muthma'innah*, yang selanjutnya bermuara pada *musyahadah* dengan Allah.

Pada kajian efek, terapi zikir dapat digunakan untuk membersihkan hati serta dijadikan metode untuk mengarahkan seseorang ke tangga *makrifat* dan kehadiran Ilahi. Selain sebagai sebuah cara penyembuhan, zikir juga merupakan wahana untuk memasuki wilayah *makrifat* sehingga dapat membawanya ke tingkatan *tauhidullah* yang sangat tinggi (Dadang Ahmad Fajar,2019).

Ketika akan melakukan zikir, terlebih dahulu harus melakukan persiapan, seperti : pertama menyucikan diri dari hadas besar dan kecil; kedua menghindari najis yang mungkin timbul atau membersihkannya sebelumnya; ketiga mengosongkan pikiran duniawi;

keempat berharap akan ridho Allah; kelima keyakinan kepada Allah; dan keenam siap menikmati zikir hingga mengalami *ekstase*. ini merupakan cara zikir lisan yang biasa dilakukan dalam rangkaian upacara spiritual dan ritual sufi ((Dadang Ahmad Fajar,2019).

Dalam Al-qur'an zikir seperti ayat kursi, surah Al-Ikhlâs atau ayat yang mengandung *tahjîd*, *tahmid*, atau pujian pujian yang khusus dan yang umum, akan lebih baik diutamakan, jika seseorang berzikir dengan memakai ayat Al-qur'an sambil mencermati maknanya, maka berarti dia mengumpulkan dua sisi keutamaan sehingga amaliah tersebut menjadi mulia. Adanya prioritas zikir yang melebihi amalan lain itu karena zikir merupakan tujuan pokok (*maqashid*), pengantar munculnya awal yang spesifik dan penyebab utama adanya *istiqamah* dalam beribadah kepada Allah, baik ibadah *qawliyah* maupun *fi'liyah*.

Makna Zikir dalam Bahasa Al-qur'an: Zikir bermakna wahyu Al-qur'an yang terkandung dalam Qs. Al-Hijr (15):9 ; ikir bermakna menceritakan Qs. Mariyam (19):56; Zikir bermakna sholat Qs. Al-Jumuah (64):9; Zikir bermakna menyebut dan mengingat Qs. Al-Baqarah (2):152; Zikir bermakna pelajaran Qs. An'am (6):126; Zikir bermakna keagungan atau kemuliaan Qs. Shad (38):1; Zikir bermakna mengerti Qs. Ali Imran (3): 7; ikir bermakna pengetahuan Qs. An-Nahl (16):43

Menurut Ibnu Qoyyim Al Jauziyyah didalam kitabnya Al Waabilus Syayyib dan pada kitab Rafi'ul kalimat At Tayyib menerangkan ada tujuh fungsi zikir antara lain: pertama zikir dapat mengusir, mengalahkan dan menghinakan syaitan; kedua orang yang berzikir Allah yang maha rahman akan rela kepadanya; ketiga

zikir bisa juga menyebabkan hati menjadi gembira, bahagia dan membuat hati menjadi tentram, firman Allah dalam surat Ar-Ra'du (13):28

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, Hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tentram.

Keempat dengan berzikir manusia akan di permudahkan jalan rezekinya oleh Allah; kelima dengan zikir akan terbuka baginya pintu yang agung yaitu pintu-pintu pengampunan; keenam dengan memperbanyak zikir bisa menyelamatkan diri dari siksaan api neraka; ketujuh zikir merupakan ibadah yang paling ringan (Munirudin, 2018)

Menurut Ibnu Atha tahapan terapi zikir ada tiga anta lain: pertama zikir Jali yaitu suatu perbuatan mengingat Allah SWT dalam bentuk lisan mengandung arti pujian, rasa syukur dan doa kepada Allah; kedua zikir Khafi atau zikir yang tersembunyi merupakan zikir yang dilakukan secara khusyuk oleh ingatan hati, baik disertai zikir lisan maupun tidak; ketiga zikir Haqiqi atau zikir yang sebenarnya merupakan zikir yang dilakukan oleh seluruh jiwa raga, lahir dan batin, kapan dan di mana saja, zikir haqiqi juga harus diiringi dengan upaya memelihara seluruh jiwa raga dari larangan Allah SWT dan menerjakan apa perintah Nya, serta tiada yang diingat selain Allah SWT (Imam Ahmad Ibnu Nizar, 2019).

Menurut Asy-Sya'rani, adab zikir yang dirangkai menjadi adab sebelum

berzikir, adab saat berzikir, dan adab setelah berzikir.:

Adab Sebelum Berzikir, Pertama, taubat nasuha yaitu bertaubat dari segala perkataan, perbuatan atau rencana yang buruk dalam pandangan syariat. Hal ini menjadi acuan agar dalam berzikir, Allah selalu menjadi satu-satunya tujuan; kedua mandi atau wudhu setiap hendak berzikir, Asy-Sya'rani bahwa menambahkan perlunya menggunakan wangi-wangian pada pakaian, tempat dan mulut yang ditujukan untuk kenyamanan berzikir; ketiga berdiam yang ditujukan untuk mengarahkan pandangan batin agar terpusat pada asma Allah, yang biasanya dipusatkan pada bacaan Allah, Allah dalam pikiran, bukan sekedar dalam lisan; keempat munculnya rasa kebersamaan dengan guru saat berzikir sehingga tumbuh *himmah* atas guru tersebut. Dengan cara ini zikir dipantau oleh pendamping dengan maksud agar tidak menjadi main-main, karena mempermainkan zikir berarti mempermainkan ibadah, dan tindakan ini merupakan dosa; kelima keyakinan bahwa yang telah diajarkan guru atau pembimbing juga telah diajarkan Rasulullah dan Nabi sebelumnya; keenam memejamkan mata saat berzikir; ketujuh selama berzikir, penzikir harus memiliki perasaan sama dengan *syaihnya* sehingga kebersamaan spiritual tercipta; kedelapan benar-benar menghayati apa yang sedang dilakukan dan akan lebih baik lagi jika mampu memahami seluruh isi zikir, minimal mengerti terjemahan lafal yang dilantunkan; kesembilan ikhlas atau ketulusan dan kesucian niat; kesepuluh hendaklah memilih lafal yang mencakup *tauhidullah*; kesebelas bagi orang yang telah menempuh zikir tingkat *masyahid* biasanya muncul *dzauq* dalam hatinya; kedua belas merasakan getaran zikir

hingga pada setiap sendi tubuh, bahkan ia hanya menyadari kehadirannya bersama Allah tanpa menyertai kesenangan duniawi sedikit pun.

Adab Saat Berzikir; Pertama duduk di tempat yang suci seperti ketika sholat, tepatnya seperti duduk dalam *tasyahud* pertama; kedua telapak tangan diletakkan di atas paha dan mempertahankan posisi ini sambil menghadap kiblat; ketiga memakai wewangian dengan tujuan mendapatkan kenikmatan zikir dan menambah gairah sehingga semakin mudah dihayati, keempat sebelum berzikir, para penzikir hendaklah meyakini bahwa pakaiannya halal dan baik, kelima mencari tempat yang agak tersembunyi

Adab Setelah Berzikir, Pertama berdiam sejenak meresapi apa yang telah di lantunkan; kedua menarik nafas tiga kali atau tujuh kali sehingga dirasakan seakan akan bernafas bersama Allah sehingga tumbuh suatu keyakinan bahwa tidak pantas ada tarikan nafas disertai ketaatan kepadaNya; ketiga meminum air untuk menyejukkan tubuh, karena ketika berzikir, suhu tubuh naik akibat gerakan atau energi spiritual (Munirudin, 2018)

Keutamaan atau yang bisa disebut dengan Fadhillah zikir itu tidak terbatas. Menurut Ibnu Qoyyim keutamaan zikir antara lain: Zikir sebagai upaya *Takarub* kepada Allah; Zikir sebagai obat penyembuh segala penyakit; Zikir sebagai penentram batin; Zikir sebagai pembersih hati; Zikir sebagai pembaru iman (A. Fatoni, *Integrasi Zikir Dan Pikir*, 2020).

Pengertian Pasien Stroke adalah orang sakit yang berada di rumah sakit. Pasien dirawat oleh dokter yang juga dibantu oleh perawat. Objek kajian dokter adalah tubuh fisik yang sakit, sedangkan dimensi mental dan spiritual bukan wewenang seorang dokter. Pasien memiliki

hak pelayanan rohani dan keberadaan pembimbing rohani Islam menjadi penting dapat menimbulkan perspektif baru dalam perawatan kesehatan lahir dan batin (Izzan Ahmad and Naan, 2019).

Seorang pembimbing rohani Islam harus mengetahui kriteria pasien yang akan diberikan pelayanan bimbingan, ada beberapa hal antara lain: pertama pasien merupakan orang beragama Islam; kedua pasien memiliki latar belakang penyakit yang diderita berbeda-beda, sakit secara murni fisik, karena faktor psikologis, dan spiritual; ketiga pasien adalah orang yang memiliki karakter berbeda, ada yang menerima dan menolak bimbingan rohani; keempat pasien memiliki harapan untuk berkembang dan berubah kearah yang lebih baik dimasa depan (Izzan Ahmad and Naan, 2019).

Menurut Lily dan Catur stroke adalah penyakit *serebrovaskular* (pembuluh darah otak) yang ditandai dengan gangguan fungsi otak karena adanya kerusakan atau kematian jaringan otak akibat tersumbatnya atau berkurangnya aliran darah dan oksigen ke otak. Aliran darah ke otak dapat berkurang karena pembuluh darah ke otak mengalami penyempitan, penyumbatan, atau pendarahan, karena pecahnya pembuluh darah (Risa Nur Pajri Ds, 2018).

Stroke menurut *World Health Organization* merupakan keadaan ditemukannya tanda-tanda klinis yang berkembang cepat yaitu defisit neurologik fokal dan global. Kondisi tersebut yang dapat memperberat dan berlangsung lama selama 24 jam atau lebih dan atau dapat menyebabkan kematian, tanpa adanya penyebab lain yang jelas selain vaskular (Risa Nur Pajri Ds, 2018).

Stroke adalah gangguan fungsi otak yang terjadi dengan cepat dan tiba-tiba

berlangsung lebih dari 24 jam karena gangguan suplai darah ke otak. Dalam jaringan otak, kekurangan aliran darah menyebabkan serangkaian reaksi bio kimia yang dapat merusak atau mematikan sel-sel pada otak. Kematian jaringan pada otak dapat menyebabkan hilangnya fungsi yang dikendalikan oleh jaringan itu. Yang kita tau otak merupakan pusat sistem syaraf dalam tubuh manusia, otak tidak hanya mengendalikan gerakan, namun juga pikiran, ingatan, emosi, suasana hati, bahkan sampai dorongan seksual, selama seseorang hidup otak terus menerus menerima rangsangan, mengolah, dan menyimpan informasi dalam bentuk memori (Wiwit S, 2010).

Gangguan aliran darah ke otak merupakan masalah yang paling serius, dan bahkan bisa berakibat fatal. Aliran darah yang mengalir ke otak pada dasarnya memasok nutrisi dan oksigen ke sel-sel otak. Gangguan aliran darah ke otak akan menyebabkan berkurangnya pasokan oksigen ke otak. Oksigen yang terputus selama delapan sampai sepuluh detik akan menyebabkan gangguan fungsi otak dan merusak sel-sel otak. Stroke memang bukanlah penyakit yang disebabkan oleh infeksi atau virus, dan juga tidak disebabkan oleh bibit penyakit oleh sebab itu stroke tidak dapat ditularkan.

Stroke Ringan (*transient ischemic attack/ TIA*) stroke ini juga disebut ministroke karena masih dalam kategori *warning*. Karena sifat serangannya terjadi secara tiba-tiba dan cepat hilang, TIA sering dianggap remeh oleh kebanyakan orang. Meskipun masih ringan, jika diabaikan, TIA akan berubah menjadi parah dan berat. Seorang kepala program stroke di Tan Tock Seng Hospital Singapura, Dr. N.V. Ramani, mengatakan bahwa penyakit stroke ringan atau TIA ini

sama pentingnya seperti serangan jantung, penanggulangan stroke akan berhasil bila penderita menyadari gejala sejak awal sehingga bisa cepat diantisipasi” (Wiwit S, 2010).

Stroke *iskemik* terjadi apabila aliran darah ke otak terhenti karena *aterosklerosis* (penumpukan kolesterol pada dinding pembuluh darah) atau bekuan darah yang telah menyumbat sesuatu pembuluh darah ke otak, yang menyebabkan pasokan darah ke otak terganggu. Hampir sebagian besar pasien atau sebesar 83% mengalami stroke jenis ini. Stroke *iskemik* disebabkan oleh beberapa hal antara lain: pertama *Ateroma* (endapan lemak), yaitu penyumbatan yang bisa terjadi disepanjang jalur pembuluh darah arteri yang menuju keotak pada *arteri karotis interna* dan dua arteri *vertebralis*, kedua peradangan atau infeksi yang dapat menyebabkan menyempitnya pembuluh darah yang menuju otak, ketiga obat-obatan, seperti kokain dan amfetamin, juga bisa mempersempit pembuluh darah ke otak, keempat penurunan tekanan darah yang tiba-tiba sehingga menghambat aliran darah ke otak, kelima emboli, yaitu endapan lemak yang terlepas dari dinding arteri dan terbawa aliran darah lalu menyumbat arteri yang lebih kecil.

Stroke *hemoragik* terjadi jika pembuluh darah pecah sehingga menghambat aliran darah yang normal dan darah menembus ke dalam suatu daerah diotak dan merusaknya, hampir 70% terjadi pada penderita hipertensi.

Gejala stroke yang sering terjadi di masyarakat pada umumnya antara lain: pertama matirasa mendadak pada wajah, atau rasa lemah mendadak pada lengan, tungkai kaki, terutama pada satu sisi tubuh; kedua mendadak sulit berjalan,

kehilangan keseimbangan tubuh atau koordinasi anggota tubuh; ketiga merasa lemah dan tidak bertenaga tiba-tiba pusing atau kehilangan keseimbangan; keempat tiba-tiba menderita sakit kepala yang parah dan bingung atau kesulitan berbicara; kelima mulut mencong kekiri atau kekanan dan separuh badan terasa pegal; keenam lidah mencong ketika dijulurkan, bicara tidak jelas; ketujuh terasa tidak ada koordinasi antara yang dibicarakan dan yang ada di pikiran (Wiwit S, 2010).

Resiko merupakan keadaan yang menyebabkan atau memperparah penyakit stroke, serangan stroke bisa terjadi pada seorang yang menderita *hipertensi* (darah tinggi), penyakit jantung, diabetes mellitus, *hiperlipidemia* (peninggian kadar lipid dalam darah), gangguan pembuluh darah koroner, seorang yang mempunyai riwayat stroke ringan, kadar lemak tinggi dalam darah, kegemukan atau obesitas, seorang perokok, kurang berolahraga, kadar asam urat tinggi dan kadar *fibrinogen* tinggi. Karenanya seorang penderita tidak boleh meremehkan faktor resiko tersebut karena keberadaannya dapat memberikan peluang akan terjadinya stroke.

Faktor resiko lain yang dapat menyebabkan stroke adalah : pertama usia, beberapa penelitian membuktikan bahwa dua per tiga serangan stroke terjadi pada usia diatas enam puluh lima tahun. Meskipun demikian, bukan berarti usia muda atau produktif akan terbebas dari serangan stroke; kedua jenis kelamin, penelitian menunjukkan bahwa pria lebih banyak terkena stroke dari pada wanita, yaitu mencapai kisaran 1,25 kali lebih tinggi, namun justru banyak wanita yang meninggal dunia karena stroke. Hal ini disebabkan karena pria umumnya terkena serangan stroke pada usia muda sedangkan

wanita justru sebaliknya saat usia sudah tua, ketiga garis keturunan, saling berkaitan seperti hipertensi, diabetes, cacat pada pembuluh darah *cadasil*, yaitu cacat pembuluh darah dimungkinkan merupakan faktor genetik yang paling berpengaruh. Selain itu gaya hidup dan pola makan dalam keluarga, keempat asal usul bangsa berdasarkan literature, bangsa afrika, asia dan keturunan hispanik lebih rentan terkena serangan stroke, keli

Pasien Stroke di Rumah Sakit Islam Metro Penelitian berfokus pada pasien stroke di Rumah Sakit Islam Metro. Pasien adalah orang sakit yang berada di rumah sakit dan dirawat oleh dokter yang dibantu oleh perawat rumah sakit. Sakit yang dialami pasien tersebut adalah stroke. Adapun jumlah pasien stroke di Rumah Sakit Islam Metro dalam enam tahun terakhir terhitung dari tahun 2017 sampai dengan 2022 terdapat dalam Tabel 1 Data Informasi Jumlah Pasien Stroke.

Dari dua puluh pasien stroke di Rumah Sakit Islam Metro pada tahun 2022, peneliti mengambil sampel enam pasien stroke yang terdiri dari dua pasien stroke ringan, dua pasien stroke *iskemik*, dan dua pasien stroke *hemoragik*. Pasien stroke yang berada di Rumah Sakit Islam Metro akan dirawat di ruang syaraf dan ditangani oleh Muhamad Ibnu Sina.

Efek dari terapi zikir yang diberikan pada pasien stroke dengan kategori pasien stroke ringan, stroke *iskemik*, dan stroke *hemoragik* tentunya berbeda beda tergantung dari keadaan pasien itu sendiri. Adapun efek dari terapi zikir yang diberikan Pembimbing Rohani Islam pada pasien stroke di Rumah Sakit Islam Metro. Seperti yang dijelaskan oleh Pembimbing Rohani Islam Bapak Wasiin M, Ag, efek terapi zikir pada pasien stroke adalah:

“Pertama pasien lebih tenang dan tekanan darah menurun (dengan adanya terapi zikir dan pengobatan medis), kedua pasien lebih ikhlas dan optimis dalam menghadapi penyakitnya, ketiga lebih dekat dengan Allah, keempat pasien dapat lebih baik dari sebelumnya”.

Senada dengan pendapat bapak Wasiin M, Ag diatas Pembimbing Rohani Islam ibu Suratmi menyatakan efek dari terapi zikir yang terlihat dari pasien stroke antara lain:

Pertama pasien lebih merasa tenang, dan tekanan darah menurun dengan (terapi zikir dan pengobatan medis), kedua pasien lebih ikhlas dan optimis dalam menghadapi penyakitnya, ketiga pasien lebih meluangkan waktu untuk berzikir dari pada melamun, keempat pasien lebih merasa dekat dengan Allah.

Dari hasil wawancara dengan kedua pembimbing rohani Islam terbukti ada beberapa efek dari pemberian terapi zikir

Tahun	Pasien Stroke
2017	236
2018	118
2019	173
2020	103
2021	104
2022	20

kepada pasien stroke di Rumah Sakit Islam Metro. Hal ini terbukti dari hasil wawancara dengan keluarga pasien stroke keluarga pasien stroke ringan, stroke *Iskemik*, dan stroke *hemoragik*.

Hasil wawancara dengan Ibu Nia Kurnia pada tanggal 18 Januari 2022 menurut ibu Nia Kurnia keluarga pasien stroke ringan efek terapi zikir yang diberikan pada pasien stroke adalah:

Pertama pasien langsung merasa lebih tenang karena sebelumnya pasien lebih gampang marah, kedua pasien

langsung dapat tertidur dengan pulas tidak gelisah seperti hari hari sebelumnya, ketiga tensi darah pasien pun menurun setelah dilakukan terapi zikir, keempat keresahan dan kekhawatiran pasien akibat sakit stroke lebih berkurang.

Senada dengan Ibu Nia Kurnia selaku keluarga pasien stroke ringan, Ibu Sukiyem efek terapi zikir yang diberikan oleh pembimbing rohani Islam pada pasien stroke pasien lebih merasa tenang dan nyaman.

Begitu pula menurut Ibu Arum keluarga pasien stroke iskemik efek terapi zikir yang di berikan pada pasien antara lain: “Pertama pasien langsung merasa lebih ikhlas, dan lebih optimis untuk kesembuhan, kedua pasien lebih dekat dengan Allah, ketiga tensi darah pasien pun menurun setelah dilakukan terapi zikir”

Senada dengan pendapat ibu Arum diatas ibu Wagiem keluarga pasien iskemik dalam hasil wawancara pada tanggal 20 Januari 2022 beliau mengatakan bahwa efek terapi zikir yang diberikan pada pasien stroke adalah: pasien langsung merasa lebih tenang, pasien lebih mau untuk diajak berzikir kepada Allah karena sebelumnya tidak mau untuk berzikir, tensi darah pasien pun menurun setelah dilakukan terapi zikir, nafas dari pasien mulai membaik.

Hasil observasi pada pasien dengan stroke ringan bapak Wahyudi 60 tahun, efek dari terapi zikir nya antara lain Pasien langsung merasa lebih tenang, dapat tertidur dengan pulas tidak kegelisahan, tensi darah pasien pun menurun setelah dilakukan terapi zikir, keresahan dan kekhawatiran pasien akibat sakit stroke lebih berkurang. Efek terapi zikir yang ditimbulkan terhadap pasien stroke ringan

ibu Supinah pasien merasa lebih tenang dan nyaman.

Sedangkan efek terapi zikir pada pasien stroke iskemik bapak Riyanto 62 tahun terapi zikir yang diberikan memberikan efek: pasien langsung merasa lebih ikhlas adan lebih optimis untuk kesembuhannya, pasien lebih merasa dekat dengan Allah. Dan tensi darah pasien pun menurun setelah dilakukan terapi zikir. Efek dari terapi zikir pada bapak Suparno 73 tahun adalah Pasien mau untuk diajak berzikir kepada Allah karena sebelumnya pasien tidak mau untuk berzikir,tensi darah pasien pun menurun setelah dilakukan terapi zikir, dan nafas sudah mulai membaik.

Efek terapi zikir pada pasien stroke Hemoragik bapak Kadim 80 tahun Pasien langsung dapat berkedip serta dapat menelan air liurnya sendiri, dan nafas sudah mulai membaik. Dalam hal ini efek terapi zikir yang diberikan pada pasien stroke tentunya berbeda beda tergantung dari keadaan pasien itu sendiri.

Jadi dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, efek terapi zikir yang diberikan oleh pembimbing rohani Islam, tentunya berbeda beda tergantung dengan keadaan pasien stroke itu sendiri, efek bisa dilihat langsung pada saat setelah pemberian terapi zikir adalah pasien lebih tenang, ikhlah, lebih optimis untuk kesembuhannya, dan lebih membaik dari kondisi sebelumnya hal ini terbukti dari hasil wawancara dan observasi penelitian yang dilakukan.

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang terapi zikir pada pasien stroke di Rumah Sakit Islam Metro, peneliti mengambil kesimpulan bahwa : Terapi zikir yang diberikan oleh Pembimbing Rohani Islam untuk pasien stroke di Rumah Sakit Islam Metro memiliki efek yang baik bagi kesehatan pasien stroke, agar pasien pencapaian penyembuhan yang optimal disamping pengobatan secara jasmani melalui medis dan pengobatan spiritual melalui terapi zikir. Meskipun tidak semua pasien stroke yang mendapatkan terapi zikir memiliki efek yang langsung terlihat, akan tetapi dengan adanya terapi zikir pada pasien stroke berdampak positif bagi kesehatan pasien, dapat membantu pasien stroke untuk mendekati diri dengan Allah, menenangkan hati, mengurangi kekhawatiran akibat sakit yang diderita dan menimbulkan rasa optimisme pasien stroke untuk sembuh.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Izzan, and Naan. *Bimbingan Rohani Islam Sentuhan Kedamaian Dalam Sakit*. Simbiosis Rekatama Media: Bandung, 2019.
- Ajeng, Anggraini. "Pengaruh Terapi Zikir Terhadap Peningkatan Resiliensi Pada Pasien Stroke." *Skripsi Universitas Islam Indonesia*, 2018.
- An Nawawi, Imam. *Terjemahan Riyadhus Salihin Min Kalim Sayyid Mursalin*. Pustaka Nuun: Semarang, 2019.
- Ahmad, Rijali. "Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Alhadhara* No 33, 2018.
- A. Fatoni. *Integrasi Zikir Dan Pikir*. FP Aswaja: Lombok Tengah, 2020.
- Ahmadi, Rulam. *Metode Penelitian Kualitatif*. Ar-Ruzz Media: Yogyakarta, 2014.
- Bapak Wasiin M, Ag. "Data Wawancara." Rumah Sakit Islam Metro, January 11, 2022.
- Candra, Karisma Yoga. "Seorang Laki-Laki 60 Tahun Dengan Stroke Non Hemoragik Dan Pneumonia." *Laporan Kasus*, 2018.
- Destiyani, Amelia Rozza. "Pengaruh Terapi Zikir Terhadap Kecemasan Pada Pasien Stroke." *Skripsi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*, 2018.
- "Dokumen Rumah Sakit Islam Metro." Rumah Sakit Islam Metro, 2021.
- "Data Observasi Pasien Stroke." Rumah Sakit Islam Metro, Januari 18, 2022.
- "Dokumen Rumah Sakit Islam Metro." Rumah Sakit Islam Metro, 2022.
- Fajar, Dadang Ahmad. *Epistimologi Doa Meluruskan, Memahami Dan Mengamalkan*. Nuansa Cendekia: Bandung, 2019.
- Fathoni, Abdurrahmat. *Metode Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. PT Rineka Cipta: Jakarta, 2011.
- Handayani, Sri Endah. "Analisis Praktik Pada Pasien Stroke Non Hemoragik Dengan Intervensi Inovasi Relaksasi Nafas Dalam Dzikir Terhadap Penurunan Tekanan Darah Di Ruang Stoke Center RSUD Abdulmuluk Wahab Samarinda Tahun 2017." *Karya Ilmiah*, 2017.
- Ibnu Nizar, Imam Ahmad. *Kaidah Kaidah Hukum Islam Dalam Kemaslahatan Manusia*. Nuansa Media: Bandung, 2011.
- M Djamal. *Paradikma Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Mitra Pustaka: Yogyakarta, 2015.
- Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2012.
- Munirudin. "Bentuk Zikir Dan Fungsinya Dalam Kehidupan Seorang Muslim."

- Jurnal Pengembangan Masyarakat*, 2018.
- Notoatmodjo, Soekidjo. *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Pajri Ds, Risa Nur. “Gambaran Faktor Faktor Penyebab Terjadinya Stroke.” *Jurnal Studi Keperawatan*, 2018.
- Putra, Nuansa. *Penelitian Kualitatif IPS*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2013.
- Riskesdas, Tim. *Laporan Provinsi Lampung Ridesdas*. Penelitian Pengembangan Dan Kesehatan LPB: Jakarta, 2019.
- Ristiawati, Elva. “Bimbingan Rohani Islam Melalui Metode Doa Dan Dzikir Bagi Penderita Stres Di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 Cilacap.” *Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2014.
- Suratun. “Pengaruh Terapi Zikir Terhadap Tingkat Kecemasan Klien Pasca Di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2015.” *Jurnal Suratun*, 2015.
- Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta: Bandung, 2014.
- Susilo, Wilhelmus Hary. *Penelitian Kualitatif Aplikasi Pada Penelitian Ilmu Kesehatan*. Cv Garuda Mas Sejahterah: Surabaya, 2010.
- Tristna Triono, Samuel Dwi, and Yohanes K Hedyanto. “Konsep Sehat Dan Sakit Pada Individu Dengan Urolithiasis (Kencing Batu) Di Kabupaten Kelengkung Bali.” *Jurnal Psikologi Udayana No2*, 2017.
- Wiwit S. *Stroke Dan Penanganannya, Memahami, Mencegah Dan Mengobati Stroke*. Katahari: Yogyakarta, 2010.
- Zuhairi, dkk. *Pedoman skripsi : Mahasiswa Institut agama islam negri (IAIN) Metro*. Metro : Institut Agama Islam Negri (IAIN) Metro, 2018.